

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG SWAMEDIKASI DEMAM DI DUSUN KOWAK DESA BEDINGIN KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

ABSTRAK

Sulis Indayani. 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Kesalahan pengobatan bisa disebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat pada umumnya terhadap obat sekaligus penggunaan obat. Pengetahuan tentang swamedikasi demam diperlukan oleh ibu agar meningkatkan pengetahuan. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dengan menggunakan *leaflet* adalah salah satu cara yang paling sederhana dalam penyajian informasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam.

Desain penelitian *Pra Eksperimental design One Group Pratest-Posttest Design*. Sampel penelitian 42 ibu teknik *simple random sampling*. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner tertutup. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi tentang swamedikasi demam (76,2%) ibu memiliki pengetahuan kurang dan sesudah diberikan edukasi tentang swamedikasi demam (61,9%) ibu memiliki pengetahuan baik. Dari hasil penelitian ini diperoleh $Z=-5,690$, $p=0,000$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Melihat hasil penelitian bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan *leaflet* sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Oleh karena itu pemberian edukasi perlu diberikan pada ibu untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kata Kunci : *Pemberian Edukasi, Pengetahuan Swamedikasi Demam*

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar bisa melangsungkan hidup dengan baik. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pemeliharaan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan

pemulihan kesehatan (Menkes RI, 2009). Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang kerap dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Pengobatan sendiri kerap dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dengan menggunakan obat-obat yang bisa dibeli tanpa harus menggunakan resep dokter. Pengobatan sendiri merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit ringan seperti

demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, maag, cacingan, diare, ketombe, jerawat, penyakit kulit dan lain-lain (Zeenot, 2013).

Pengobatan sendiri atau disebut sebagai swamedikasi merupakan alternatif yang ditempuh oleh kebanyakan masyarakat guna meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pengobatan sendiri adalah mengobati segala bentuk keluhan pada diri sendiri dengan menggunakan obat-obat yang dibeli bebas tanpa harus menggunakan resep dari dokter maupun nasehat dari dokter, namun dalam pelaksanaannya, pengobatan sendiri atau swamedikasi dimungkinkan bisa terjadi kesalahan pengobatan. Kesalahan pengobatan bisa disebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat pada umumnya terhadap obat sekaligus penggunaan obat (Zeenot, 2013).

Berdasarkan badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 kematian tiap tahunnya. Data kunjungan kefasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan termometer (Aryanti dkk, 2015).

Hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2018 di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dari 10 responden ibu yang melakukan swamedikasi demam, didapatkan 5 ibu (50%) tidak mengetahui aturan pakai obat, 3 ibu (30%) tidak melakukan terapi non farmakologi demam, dan 2 ibu (20%) tidak mengetahui tujuan terapi non farmakologi demam. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam. faktor penyebab terbatasnya pengetahuan ibu yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya. Usia mempengaruhi pengetahuan

seseorang, karena dengan bertambahnya usia biasanya akan lebih dewasa pula intelektualnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan makin bagus pengetahuan yang dimiliki. sehingga hal itu kemudian mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam upaya untuk berpartisipasi langsung terhadap pengambilan keputusan kesehatan oleh masing masing individu tersebut. Beberapa faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan dalam swamedikasi (Zeenot, 2013).

Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam dapat mengakibatkan seseorang tidak segera tertangani sehingga dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan akhirnya kerusakan susunan saraf pusat. Jika terjadi pada anak dampaknya bisa kejang demam hingga menyebabkan kematian (Lusia, 2015)

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam swamedikasi demam adalah dengan memberikan edukasi oleh tenaga kesehatan setempat, ibu banyak membaca buku dan mencari informasi tentang swamedikasi demam guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pra-Eksperiment* yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan “*One Group Pra-Posttest Design*” yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2014).

3. HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data Umum

- 1) Karakteristik Responden
- (1) Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Umur Ibu di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

No	Umur	Jumlah	(%)
1	17-25 tahun	10	23,8
2	26-35 tahun	13	31
3	36-45 tahun	16	38
4	46-55 tahun	2	4,7
5	56-65 tahun	1	2,3
6	>65 tahun	0	0
	jumlah	42	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian umur ibu adalah 36-45 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 38%.

(2) Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Terakhir Ibu di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	3	7,1
2	SMP	11	26,2
3	SMA	21	50
4	PT	7	16,7
	Jumlah	42	100

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang atau 50% dan sebagian kecil pendidikan terakhir ibu adalah SD sebanyak 3 orang atau 7,1%.

(3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Jenis Pekerjaan Ibu di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Petani	17	40,5
2	Buruh	3	7,1
3	Wiraswasta	3	7,1
4	Swasta	6	14,3

5	PNS	1	2,4
6	Ibu rumah tangga/ tidak bekerja	12	28,6
	Jumlah	42	100

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian jenis pekerjaan ibu pada penelitian ini paling banyak adalah petani sebanyak 17 orang atau 40,5% dan sebagian kecil pekerjaan ibu adalah PNS sebanyak 1 orang atau 2,4%.

4.1.2 Data Khusus

Dalam data ini akan disajikan distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selanjutnya menganalisa pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1) Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Edukasi di Dusun Kowak Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	10	23,8
3	Kurang	32	76,2
	Jumlah	42	100

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32 orang atau 76,2%.

2) Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi di Dusun Kowak Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	26	61,9
2	Cukup	16	38,1
3	Kurang	0	0
	Jumlah	42	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berpengetahuan baik sebanyak 26 orang atau 61,9%.

3) Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Demam di Dusun Kowak Tahun 2019.

Tabel 4.6 Tabel Silang Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Demam di Dusun Kowak Tahun 2019

	Kurang		Cukup		Baik		Total		
Pretest	32	76,2%	10	23,8%	0	0%	42	100%	
Posttest	0	0%	16	38,1%	26	61,9%	42	100%	
P = 0,000		Z=-5,690							

Hasil *Uji Wilcoxon Sign Rink* yang menggunakan SPSS for windows versi 16,0 tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$ dimana hal ini berarti $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil statistic dengan pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

4.1.1 Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32 orang atau 76,2%. Pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan ibu.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 ibu atau 50%. Dimana SMA merupakan tingkat pendidikan menengah sehingga informasi yang diperoleh juga kurang. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemudahan seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh. Hal ini diperkuat oleh teori Sriningsih (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). Teori tersebut diperkuat oleh Mubarak (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu bekerja sebagai petani sebanyak 17 orang atau 40,5%. Pekerjaan mempengaruhi status ekonomi keluarga, bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah sulit mendapatkan fasilitas untuk mengakses informasi, sehingga pengetahuan yang diterima pun kurang.

Menurut Zuhud (2017) semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin baik pengetahuan seseorang karena kemudahan fasilitas dalam mengakses informasi begitupun sebaliknya. Pada kalangan status ekonomi menengah kebawah mereka akan sulit mendapat fasilitas untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh sedikit.

4.2.2 Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 26 orang atau 61,9%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh umur.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian umur ibu adalah 36-45 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 38%. Pada usia tersebut termasuk dalam dewasa akhir dimana pada fase ini bisa memilih mana informasi yang

baik untuk dirinya. Seseorang pada usia kisaran 36-45 tahun merupakan usia dimana seseorang masih bersemangat dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya. Informasi disini yaitu tentang swamedikasi demam yang disampaikan dengan menggunakan leaflet. Dari informasi yang diberikan akan memberikan dampak pada tingkat pengetahuan ibu yang sebelum diberikan intervensi masih tergolong kurang menjadi cukup ataupun baik. Sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Kurangnya pengetahuan ibu di Dusun Kowak Desa Bedingin dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang di dapatkan oleh ibu, karena belum pernah ada promosi kesehatan atau penyuluhan di tempat tersebut tentang swamedikasi demam. Keadaan ini yang menyebabkan masyarakat mempunyai pengetahuan yang rendah. Pengetahuan seseorang dikatakan baik, cukup, kurang dapat dilihat dari cara memperoleh informasi. Adanya peningkatan pengetahuan ibu dari kurang menjadi cukup banyak dipengaruhi dengan pemberian edukasi menggunakan leaflet.

4.1.2 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Swamedikasi Demam

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 26 orang atau 61,9%, berarti pemberian edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $Z = -5,690$ dengan tingkat signifikan $p \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa responden (*pretest*) berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang atau 76,2%, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang atau 23,8%, dan tidak ditemukan ibu

dengan pengetahuan baik. Sedangkan setelah dilakukan intervensi responden (*post test*) mengalami peningkatan, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 26 orang atau 61,9%, berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang atau 38,1%, dan tidak ditemukan ibu dengan pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo di dalam Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo di dalam Wawan dan Dewi (2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan sangat mempengaruhi pengetahuan, jika lingkungan di sekitar baik maka akan memberikan pengaruh yang positif begitupun sebaliknya jika lingkungan disekitar buruk otomatis akan memberikan pengaruh yang negatif.

Menurut Wasis (2008), pengetahuan (*knowledge*) adalah hal-hal yang kita ketahui tentang kebenaran yang ada disekitar kita tanpa harus menguji kebenarannya, dapat melalui pengamatan yang lebih mendalam.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, peneliti mencoba memberikan informasi menggunakan *leaflet* tentang swamedikasi demam. Hasilnya adalah pengetahuan responden mengalami peningkatan dari sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi, ini menunjukkan bahwa metode pemberian edukasi dengan menggunakan *leaflet* mempengaruhi pengetahuan ibu, adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, peneliti mencoba memberikan informasi melalui edukasi dengan menggunakan *leaflet* tentang swamedikasi demam. Hasilnya adalah pengetahuan responden mengalami peningkatan dari sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi, ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi mempengaruhi pengetahuan ibu. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik.

Informasi yang diperoleh dengan baik oleh seseorang dapat memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan swamedikasi demam dengan baik dan benar, dimana dilihat dari faktor yang mempengaruhi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar tidak dapat melakukan swamedikasi dengan baik dan benar, karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas. Dalam hal ini pemberian edukasi sangat penting untuk diberikan, karena dengan pengetahuan ibu yang baik akan berdampak baik bagi anggota keluarganya, apabila pengetahuan kurang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang dimasa yang akan mendatang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan”, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Hampir seluruhnya (76,2%) tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam dinilai kurang sebelum diberikan edukasi.

5.1.2 Sebagian besar (61,9%) tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam dinilai baik setelah diberikan edukasi.

5.1.3 Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam di Dusun Kowak Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Akademik

Diharapkan supaya hasil penelitian dapat menambah materi khususnya tentang swamedikasi demam. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi juga kompetensi sehingga dapat ditularkan kepada masyarakat khususnya para ibu.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau acuan bagi ibu dalam melakukan swamedikasi demam pada anggota keluarganya. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam.

2) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian untuk disebarkan kepada masyarakat dalam melakukan swamedikasi demam yang baik dan benar.

3) Bagi Profesi Farmasi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini memberikan masukan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu terutama dalam hal pemberian edukasi tentang swamedikasi demam.

4) Bagi Institusi

Karya tulis ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai tambahan materi khususnya yang berkaitan dengan swamedikasi demam.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan menyebarkan kepada masyarakat tentang pengetahuan masyarakat semakin bertambah tentang swamedikasi demam.

Zeenot, Stephen. (2013). *Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Jogjakarta: D-MEDIKA.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depkes RI. 2009. *Kategori Usia*. <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pada pukul 19.05 WIB.

Hidayat, A, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.

Lusia. (2015). *Mengenal Demam Dan Perawatannya Pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Supardi, S, Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Tim

Wawan, Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.